



## Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3-<6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah

Rusmini<sup>1</sup>, Desty Emilyani<sup>2</sup>, Cembun<sup>3</sup>, Akhmad Fathoni<sup>4</sup>, Darwissusanto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Mataram

### Abstrak

Anak usia prasekolah memiliki masa keemasan dalam perkembangannya. Motorik halus merupakan koordinasi halus yang melibatkan otot kecil. Data *Bavarium Preschool Morbidit Survey* tahun 2011 keterlambatan perkembangan motorik halus anak mencapai 22,05% sehingga peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Tujuan penelitian mengetahui hubungan peran orang tua terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (3-<6 tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak. Penelitian ini deskriptif dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dan sampel adalah orangtua dan anak usia prasekolah (3-<6 tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak yaitu masing-masing 40 orang dengan menggunakan analisa *Bivariat*. Uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh p value 0,041<0,05. Kesimpulan penelitian Ada hubungan antara Peran Orangtua terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (3-<6 tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak. Peneliti menyarankan kepada orangtua agar dapat menjalankan perannya secara maksimal agar dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

**Kata kunci : Peran Orangtua; Perkembangan; Motorik Halus; Prasekolah; 3≤6 tahun**

## Fine Motor Development in Preshool-Aged Children (3- <6 Years Old) At Dharma Pertiwi Penujak Kindergarten, Central Lombok

### Abstract

The golden age of fine motor skills development occur in preschool age years. Fine motor skills refer to the coordination involving small muscles. Data from the *Bavarium Preschool Morbidity Survey* in 2011 show delayed children's motoric development reaching 22.05% which show that the role of parent is very influential on development fine motot skill on children. The purpose of the study is to determine the relationship of the role of parents to fine motor skills development in preschool children (3-<6 years) in kindergarten Dharma Pertiwi, Penujak. This study is a descriptive study with a cross sectional approach, taking the samples of 40 parent and preschooler (3<6 years) using *Bivariate Analysis*. Statistical tests using *Chi Square* obtained the p value of 0.041 which is less than 0.05 . This concludes that there is a relationship between the parenting role on the development of children's fine motor skills. This research encourages the parent to optimize their parenting roles to improve the quality of their preschooler fine motor skill development.

**Key words: Parents; role; Fine Motor; Development; Preschoolers**

## PENDAHULUAN

Orang tua merupakan model yang pertama dan terdepan bagi anak (baik positif maupun negatif) dan merupakan pola bagi *way of life* anak. Peran orang tua terhadap anak dikelompokkan menjadi empat yaitu *modeling* (model), *mentoring* (mentor), *organizing*(kerjasama) dan *teaching* (guru) (Yusuf, 2012).

Peran orang tua berpengaruh besar dalam perkembangan anak. Secara garis besar ada tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh orang tua dalam proses tumbuh kembang anak yaitu kebutuhan fisik, biomedis (*asuh*), kebutuhan emosi atau kasih sayang (*asih*) dan kebutuhan akan stimulasi mental (*asah*). Jalal (2012), menyatakan bahwa terdapat sepuluh hal yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan status kesehatan dan perkembangan otak, diantaranya : memberi rangsangan berupa kehangatan dan cinta yang tulus, memberi pengalaman langsung dengan menggunakan inderanya (penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, penciuman), interaksi melalui sentuhan, pelukan, senyuman, nyanyian, mendengarkan dengan penuh perhatian, mengajak bercakap-cakap dengan suara lembut dan memberi rasa aman. Rangsangan yang dilakukan orang tua ini secara signifikan terbukti dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan seorang anak.

Pemberian stimulasi, dorongan dan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam kegiatan gerak tangan, akan mempercepat perkembangan motorik halus pada anak. Apabila stimulasi tidak diberikan dan adanya perlindungan yang berlebihan, maka perkembangan anak akan terhambat dan dapat menimbulkan gangguan pada penyesuaian pribadi anak. Maka sebagai orang tua perlu memahami tahap-tahap perkembangan dan memberi stimulasi atau rangsangan yang tepat sesuai tahap perkembangannya (Hidayah, 2012). Peran orang tua pada masa prasekolah sangatlah penting dalam memberikan kasih sayang ,cinta,perhatian,dorongan dan stimulasi mental di samping makanan bergizi dan perawatan kesehatan yang baik agar perkembangan anak menjadi optimal karena akan meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai hal termasuk interaksi dan prestasi belajar anak (Ningsih, 2015).

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara tiga sampai enam tahun yang biasanya mengikuti program *preschool* (Anisa, 2017). Pada masa ini anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang intensif dari orang yang di sekelilingnya agar mempunyai kepribadian yang berkualitas dalam masa mendatang (Dewi, Oktawati, Saputri, 2015). Anak usia prasekolah memiliki masa keemasan (*the golden age*) dalam perkembangannya disertai dengan terjadinya pematangan fungsi, fungsi fisik dan psikis yang siap merespon dari berbagai aktivitas yang terjadi di lingkungannya. Pada masa ini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan antara lain motorik halus, motorik kasar, sosial, emosi serta kognitifnya (Mulyasa, 2012).

Angka kejadian keterlambatan Pertumbuhan dan Perkembangan anak ini beberapa tahun terakhir semakin meningkat, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Tailand 24%, dan Argentina 22%, di Indonesia antara 13%-18% (Dhamayanti M, 2006). Berdasarkan jurnal penelitian Indonesia yang diambil dari dua rumah sakit di Jakarta tercatat 11,3% anak mengalami keterlambatan motorik halus (Wisayastuti, 2009).Di Nusa Tenggara Barat (NTB) menurut (Risksedas,2018) tercatat 12,6% anak mengalami keterlambatan motorik halus. Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Februari 2022 di Dusun Jambek Desa Penujak Kecamatan Praya Barat dengan wawancara terhadap 6 orang ibu yang memiliki anak usia prasekolah sekaligus mengobservasi

perkembangan motorik halus anaknya didapatkan bahwa 2 (33,33%) orang tua menjalankan perannya dengan baik dan perkembangan anaknya normal, 1 (16,67%) orang ibu kurang menjalankan perannya tetapi perkembangan motorik halus anaknya normal., 2 (33,33%) orang tua mengaku menjalankan perannya dengan baik, perkembangan anaknya meragukan. Sedangkan 1 (16,67%) orang tua mengaku kurang menjalankan perannya tetapi hasil observasi perkembangan anaknya normal.

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Banyak yang mempengaruhi proses perkembangan motorik halus anak, salah satunya adalah peran orang tua dalam menstimulasi setiap proses perkembangannya (Yanti,2011). Perkembangan motorik halus pada anak usia 3-6 tahun menurut Soetjiningsih, 2016 berdasarkan kelompok umur yaitu : pada usia 36-48 bulan, anak mampu membuat garis lurus, menumpuk balok, menggoyangkan ibu jari, melambaikan tangan. Pada usia 48-60 bulan, anak mampu membuat tanda silang,menunjuk garis yang lebih panjang,membuat lingkaran, menggambar orang tiga bagian, (kepala, badan, lengan), menggunakan gunting, membuat tanda titik. Sedangkan pada anak usia 60-72 bulan anak mampu menangkap bola kecil dengan kedua tangan, menggambar segi empat, menggambar orang enam bagian, menempatkan objek ke dalam wadah dan mencontoh menulis dengan baik (Hidayah,2012). Tingkat pencapaian motorik halus anak usia 3-6 tahun adalah meniru bentuk, menggambar sesuai dengan gagasannya, menciptakan sesuatu dengan berbagai media (balok, plastik, tanah liat), menggunakan alat tulis dengan tepat (sesuai pola) (Permendiknas No 58 Tahun 2009). Salah satu kegiatan yang ada di Taman Kanak-kanak yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus adalah melalui kegiatan *kolase*. Kegiatan *kolase* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada di TK untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Gangguan pada perkembangan motorik halus biasanya menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. Gangguan ini menyebabkan hambatan dalam proses belajar di sekolah yang menimbulkan berbagai macam tingkah laku yaitu malas menulis, minat belajar kurang, kepribadian anak ikut terpengaruh, misalnya anak merasa rendah diri, peragu dan sering was-was menghadapi lingkungan (Nurlita, 2010). Peran orang tua penting karena akan meningkatkan kemampuan dalam berbagai hal termasuk interaksi dan prestasi anak (Ningsih, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (3-<6 tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah”.

Adapun tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (3-<6 tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah tahun 2022.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah, pada tanggal 1 – 15 Juni 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif* dengan pendekatan "*Cross sectional*". Populasi pada penelitian ini adalah orang tua dan anak usia prasekolah (3-<6 tahun), yaitu sebanyak 40 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Distribusi Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 1. Distribusi Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang Tua (orang)	Persentase (%)
1.	Pendidikan Dasar	7	18,0
2.	Pendidikan Menengah	22	55.0
3.	Pendidikan Tinggi	11	27.0
	Total	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua paling banyak adalah pendidikan menengah yaitu sebanyak 22 orang (55 %).

### 2. Distribusi Orang Tua berdasarkan Pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua,dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2 Distribusi orang tua berdasarkan pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah Orang Tua (orang)	Persentase (%)
1	Bekerja	23	57.5
2	Tidak Bekerja	17	42.5
	Total	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua bekerja yaitu sebanyak 23 orang (57,5%).

### 3. Distribusi Orang Tua berdasarkan umur

Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 3 Distribusi Orang Tua Berdasarkan Umur**

No	Umur (Tahun)	Jumlah Orang Tua	Persentasi (%)
----	-----------------	---------------------	-------------------

(orang)			
1	20-35 tahun	22	55.0
2	>35 tahun	18	45.0
Total		40	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 22 orang (55%).

#### 4. Distribusi Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat jenis kelamin anak sebagai berikut :

**Tabel 4 Distribusi Anak berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah Anak (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	13	32.5
2	Perempuan	27	67.5

Tabel 4 menunjukkan bahwa anak di TK Dharma Pertiwi Penujak paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 orang (67,5%).

#### 5. Distribusi Anak berdasarkan usia

Penelitian ini dilakukan pada tiga kategori umur anak, yaitu usia 3 tahun, 4 tahun dan 5 tahun. Dimana perinciannya sebagai berikut :

**Tabel 5 Distribusi Anak Berdasarkan Usia**

No	Usia Anak	Jumlah Anak (orang)	Persentase (%)
1	3 Tahun	2	5.0
2	4 Tahun	13	32.5
3	5 Tahun	25	62.5
Total		40	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa usia anak paling banyak 5 tahun yaitu 25 orang (62,5%).

#### 6. Peran Orang Tua (Teaching, Modelling, Organizing, Mentoring) pada Anak Usia Prasekolah (3-<6 tahun).

**Tabel 6. Distribusi Peran Orang Tua**

No	Orang Tua		Keterangan
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	
1	12	30,0	Baik
2	21	52,5	Sedang

3	7	17,5	Kurang
Total	40	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa peran orang tua paling banyak termasuk kategori sedang yaitu 21 orang (22,5%).

### 7. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (3-<6 tahun)

Berdasarkan hasil observasi menggunakan Form DDST dapat dilihat perkembangan motorik halus anak sebagai berikut :

**Tabel 7 Distribusi anak berdasarkan perkembangan motorik halus**

No	Jumlah Anak	Persentase (%)	Kategori
1	34	85,0	Normal
2	6	15,0	Meragukan
3	0	00,0	Abnormal
Total	40	100	

Tabel 7 menunjukan bahwa perkembangan motorik halus sebagian besar berada pada kategori normal sebanyak 34 anak (85%) dan tidak didapatkan perkembangan yang abnormal.

### 8. Hubungan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia Prasekolah (3-<6 tahun)

Berdasarkan hasil tabulasi data hubungan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia Prasekolah (3-<6 tahun) ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 8 Hubungan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia Prasekolah (3-<6 tahun)**

No	Perkembangan Motorik Halus						Total	Keterangan	
	Normal		Meragukan		Abnormal				
	N	%	N	%	N	%			
1	12	35,3%	0	0%	0	0%	12	30%	Baik
2	18	52,9%	3	50%	0	0%	21	52,5%	Sedang
3	4	11,8%	3	50%	0	0%	7	17,5%	Kurang
Total	34	100%	6	100%	0	0%	40	100	

Tabel 8 menunjukkan bahwa peran orang tua dengan kategori baik dengan perkembangan motorik halus dengan kategori normal sebanyak 12 orang (35,3%), sedangkan peran orang tua dengan kategori sedang dengan perkembangan motorik halus dengan kategori normal sebanyak 18 orang (52,9%), meragukan sebanyak 3 orang (50%) , dan peran orang tua dengan kategori kurang dengan perkembangan motorik halus dengan kategori normal sebanyak 4 orang (11,8%), meragukan sebanyak 3 orang (50%).

## 9. Hasil Analisa Data

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 9 Chi-Square Tests**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.387 <sup>a</sup>	2	.041
Likelihood Ratio	7.031	2	.030
Linear-by-Linear Association	5.852	1	.016
N of Valid Cases	40		

Berdasarkan tabel 9 bahwa Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai P Value menunjukkan nilai 0,04, artinya “ Ada Hubungan Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (3-<6 tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah.

## PEMBAHASAN

### 1. Peran Orang Tua (Teaching, Modelling, Organizing, Mentoring) pada Anak Usia Prasekolah (3-<6 tahun)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam perkembangan anak berada pada kategori baik 30%, sedang 52,5%, dan kurang 17,5%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua cukup berperan dalam proses perkembangan motorik halus anak. Peran ibu dalam kegiatan pendampingan belajar anak memiliki peran yang sentral. Hal tersebut disebabkan selain ibu sebagai seseorang yang dalam kesehariannya memiliki kedekatan emosional dengan anak, pendampingan juga merupakan salah satu pondasi vital bagi kemajuan anak secara umum, bukan hanya pada segi akademik saja, lebih dari itu dapat diapresiasi oleh seorang ibu kepada anak pada saat pendampingan (Abtokhi, 2010).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisdiyanto (2013) tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun di posyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Wonosopo. Berdasarkan penelitian tersebut, orang tua memiliki peran yang besar dalam proses pengasuhan, pendidikan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini. Orang tua terutama Ibu adalah sosok yang pertama kali berinteraksi dengan anaknya dari mulai mengandung, melahirkan dan menyusui. Oleh karena itu diharapkan peran ibu untuk bisa memberikan pola pengasuhan yang benar kepada anak-anaknya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak karena orang tua merupakan orang pertama dalam keluarga untuk mendidik, mengasuh, memberikan contoh yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Maka disini orang tua dituntut untuk memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya. Orang tua harus lebih banyak lagi belajar, membaca, mendengar, dan melihat

hal-hal yang berkaitan dengan pola asuh orang tua. Banyaknya orang tua yang berperan terhadap perkembangan anak dapat dilihat dari tingkat kehadiran orang tua dalam penimbangan anaknya di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua bekerja yaitu sebanyak 23 orang (57,5%). Walaupun orang tua sibuk bekerja, anak tetap datang ke sekolah, dan anggota keluarga baik ibu, ayah, nenek maupun anggota keluarga yang lain membantu proses perkembangan anak dengan ikut mengantar dan menemani anak ke sekolah. Tingkat pendidikan orang tua paling banyak adalah pendidikan menengah yaitu sebanyak 22 orang (55 %). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fakta sesuai dengan teori (Wawan, 2010) yang telah diungkapkan di atas bahwa responden yang berpendidikan yang lebih tinggi akan mudah dalam menyerap informasi tentang perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah.

## **2. Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah (3-<6 tahun)**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak memiliki kemampuan motorik halus kategori normal sebanyak 34 sebesar (85%). Motorik halus penting karena ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena makin banyak ketrampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan Febrianingsih (2014) tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK ABA kelompok B se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta tidak ada anak yang motorik halusnya berada pada tingkat belum berkembang (0%), sebesar 0,9% berada pada kategori mulai berkembang, 62,78% berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan 36,32% berkembang sangat baik.

Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah cenderung baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang dominan perkembangannya normal yaitu sebesar 85%. Jadi sangat tepat ~~saling~~ dikatakan bahwa masa prasekolah itu adalah masa keemasan bagi anak, dimana masa ini terjadi peningkatan perkembangan motorik anak.

## **3. Analisis hubungan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia Prasekolah (3-<6 tahun)**

Hasil analisa menunjukkan adanya hubungan peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia Prasekolah (3-<6 tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahyati (2015) tentang peran orang tua dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dengan hasil penelitian didapatkan  $p$  value sebesar  $0,012 < 0,05$  yang artinya ada hubungan peran orang tua dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan

bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.

Faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak prasekolah adalah kondisi pranatal, gizi, kecerdasan dan kurangnya stimulasi (perangsangan yang datangnya dari lingkungan di luar lingkungan anak), stimulasi dilakukan oleh ayah dan ibu yang merupakan orang terdekat anak, pengganti ibu adalah anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Depkes RI, 2010). Gangguan dalam perkembangan motorik menyebabkan hambatan dalam proses belajar di sekolah, yang menimbulkan berbagai macam tingkah laku yaitu malas menulis, minat belajar berkurang, kepribadian anak ikut terpengaruhi misalnya: anak merasa rendah diri, peragu dan sering was-was menghadapi lingkungan (Nurlita, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang anak termasuk perkembangan motorik halus anak karena dengan menjalankan perannya, orang tua mampu merangsang kreatifitas anak. Perkembangan motorik halus anak sangat mempengaruhi proses belajar anak karena pada masa anak prasekolah (3-<6 tahun), anak biasanya sudah mulai mengekspresikan bakatnya sehingga orang tua diharapkan mampu mengasah dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak. Peran orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak juga penting karena akan meningkatkan kemampuan dalam berbagai hal, termasuk interaksi dan prestasi belajar untuk menghasilkan suatu karya berdasarkan kemampuan diri sendiri.

## KESIMPULAN

Peran orang tua dalam perkembangan anak berada pada kategori baik 30%, cukup 52,5%, kurang 17,5%. Perkembangan kemampuan motorik halus berada pada kategori normal sebesar 85%, meragukan sebesar 15%. Ada hubungan antara peran orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia Prasekolah (3-<6 tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. (2013) *Perbedaan Tumbuh Kembang Balita*.<http://artikelkesehatananak.com/perbedaan-tumbuh-kembang-balita.html>. Diakses 20 Maret (2015).
- Amalia Reski. (2013). Perkembangan anak usia 3-5 tahun di posyand desa jolontoro kecamatan sapuran wonosobo. *Jurnal keperawatan*, volume 3 Nomor 3 Tahun( 2013), ISSN : 2302-1721. Wonosobo.
- Ariyana, Desi.( 2010). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Ank Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. *Jurnal Keperawatan*, Volume 2, No. 2- Maret 2010 : 11'20.

- Cahyani, Indah Rachma. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo*. [Indahpastibisa9@gmail.com](mailto:Indahpastibisa9@gmail.com). Diakses pada tanggal 02 Oktober (2016).
- Dewi,dkk.(2015). *Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun*.Bandung : ROSDA.
- Fatimah Listriana. (2011). *Hubungan pola asuh oramg tua dengan perkembangan anak di R.A.Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang*. Jombang : D-III Kebidanan FIK UNIPDU.
- Kasenda, M. G. (2015). *Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK GMIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/6744/6263>/Diakses 13 Maret (2015).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Kebutuhan Dasar Anak Untuk Tumbuh Kembang yang Optimal*. Di unduh dari<http://www.gizikia.depkes.go.id/kebutuhan-dasar-anak-untuk-tumbuh-kembang-yang-optimal/?print=pdf> tanggal 25 september (2015) pukul 07.10 WIB.
- Kesehatan Masyarakat. (2014). *Pengertian dan Faktor yang dinilai pada Pertumbuhan dan Perkembangan Balita*. Di unduh dari <http://indonesia-publichealth.com/2014/08/deteksi-dini-tumbuh-kembang-balita.html>. Pada tanggal 25 september (2015) pukul 08.30 WIB.
- Lindawati. 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah*. <http://www.poltekkesjakartal1.ac.id/file/dokumen/46JURNALLINDAWATI.pdf>. Diakses 13 Maret (2015).
- Mustofa, Bisri. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta : Dua Satria Offset.
- Ningsih, Rahmawati.2015. *Perkembangan Anak*. Jakarta :Erlangga.
- Nurhadi. 2014. *Dr. Usman Kembangkan Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK*. Diakses dari<http://uny.ac.id/berita/dr-utsman-kembangkan-instrumen-asesmen-pencapaian-perkembangan-anak-usia-dini-di-tk.html> pada tanggal 30 Juni 2013, jam 06.00 WIB.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014. *Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Anak*.
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.